

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan wadah penting dalam proses kehidupan manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan adalah usaha manusia dalam membentuk dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar dalam pendidikan. Melalui proses belajar mengajar siswa dan guru saling berinteraksi, baik di lingkungan luar kelas maupun didalam kelas. Didalam lingkungan sekolah Siswa mempunyai hak mendapatkan dorongan maupun dukungan yang baik secara fisik dan psikisnya. Maka dari itu, perlunya keterampilan khusus seorang guru untuk memenuhi dorongan maupun dukungan kepada siswa.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau siswa agar individu atau siswa tersebut dapat mengenali dirinya serta potensi yang dimilikinya, sehingga individu atau siswa mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Bimbingan dan Konseling hadir sebagai teman siswa dalam mengenali diri dan potensi dalam dirinya, serta membantu individu atau siswa mengatasi permasalahan dalam dirinya, permasalahan tersebut yang menjadi penghambat proses belajar disekolah.

Masa sekolah menengah pertama (SMP) adalah fase penting dalam peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Pada fase ini, siswa mulai menyadari keterbatasan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah, sehingga wajar apabila kecemasan muncul pada usia ini.² Keterbatasan dalam mengelola emosi dan menangani situasi sulit dapat mendorong munculnya perilaku prokrastinasi akademik, yaitu kebiasaan menunda-nunda tugas sekolah.

¹ Hanifah, M. (2019). *Pengaruh Pelatihan Self-Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP*. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(4), 201–207. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.24411>

² Andirwan, C., Efendy, R., & Pratikto, H. (2024). *Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP: Hubungannya dengan Stres*. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(2), 90–98. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i2.10523>

Kebiasaan ini sering kali muncul sebagai cara bagi siswa untuk menghindari rasa cemas atau ketakutan yang timbul saat dihadapkan pada tantangan dan tanggung jawab baru di SMP.

Kegiatan penundaan yang di lakukan secara suka rela oleh siswa meskipun siswa tersebut sadar bahwa tindakanya akan berdampak pada aktivitas yang dijalankannya.³ Seperti menghadapi tugas-tugas penting (tugas primer) perilaku menunda akan selalu dilakukan bahkan sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Dalam lingkungan akademik, sebagian besar dari siswa telah mengakui mempunyai kecenderungan melakukan prokrastinasi yang pada akhirnya menimbulkan dampak negatif.

Prokrastinasi akademik atau kebiasaan menunda-nunda tugas adalah Fenomena yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan etos kerja siswa dalam mengerjakan tugas akademik sehingga membuat kualitas siswa menjadi rendah.⁴ Fenomena ini menunjukkan bahwa bentuk prokrastinasi yang sering terjadi di sekolah adalah siswa menunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa faktor penyebab prokrastinasi ini meliputi rasa malas, kecenderungan lupa, dan ketidaksukaan terhadap guru yang memberi tugas. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena prokrastinasi akademik dapat memengaruhi penurunan hasil belajar dan sikap siswa yang kurang menghargai tanggung jawab akademik.

Prokrastinasi akademik memiliki berbagai bentuk perilaku yang dapat menghambat perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam menangani perilaku ini. Peran Guru Bimbingan dan Konseling sangat berpengaruh dalam mengelola perkembangan emosi dan perilaku siswa. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan menyampaikan wawasan serta pemahaman tentang perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu, Guru

³ Erlita, C. R. & Indriani, R. D. D. S. (2024). *Regulasi Emosi dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP: Sebuah Studi*. Journal of Islamic Psychology, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i2.82>

⁴ Setiawan, R., & Nurmawati. (2024). *Faktor Prokrastinasi Akademik Siswa SMP*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(9), 1221–1231. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5725>

Bimbingan dan Konseling memfasilitasi siswa melalui bimbingan dan konseling secara individual, kelompok, atau dalam lingkup yang lebih luas seperti kelas.

Allah swt berpesan melalui firmanNya dalam Al-Qur'an surah

Al- Asr Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾
حَتَّىٰ وَتَوَّأَ صَوًّا بِالْحَقِّ وَتَوَّأَ صَوًّا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa waktu merupakan nikmat yang sangat berharga. Manusia akan mengalami kerugian apabila tidak mampu memanfaatkan waktu dengan baik untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Kerugian tersebut dapat berupa hilangnya kesempatan, menurunnya kualitas diri, dan munculnya penyesalan akibat menyalahgunakan waktu.⁵ Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar manusia disiplin, bersungguh-sungguh, dan tidak menunda pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan lebih awal.

Ayat ini sangat relevan dengan prokrastinasi akademik karena perilaku menunda tugas menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam menghargai waktu dan mengelola tanggung jawab akademik. Siswa yang melakukan prokrastinasi cenderung menunda pengerjaan tugas hingga mendekati batas waktu sehingga tugas dikerjakan secara terburu-buru dan hasil belajar menjadi kurang optimal. Dengan demikian, Surah Al-‘Asr memberikan pesan bahwa waktu harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar siswa tidak mengalami kerugian dalam proses belajar dan kehidupan akademiknya.

Prokrastinasi sering kali dianggap sebagai masalah yang hanya dialami oleh mahasiswa atau orang dewasa, namun pandangan tersebut tidak sepenuhnya tepat. Prokrastinasi akademik juga umum terjadi pada anak-anak dan remaja usia sekolah, termasuk siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa transisi dari jenjang Sekolah Dasar (SD) ke SMP, siswa sering kali mengalami kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi tugas-tugas yang lebih kompleks,

⁵ Tafsir Ibn Katsir Q.S. Al-Asr Ayat 1-3 .

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-asr-ayat-1-3.html>

seperti berbicara di depan kelas. Tugas-tugas ini bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri, ketahanan mental, dan kemandirian siswa. Namun, ketidaksiapan serta rasa takut akan kegagalan dapat menyebabkan siswa cenderung menunda atau menghindari tanggung jawab akademik, yang pada akhirnya berkontribusi pada munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, ditemukan adanya masalah prokrastinasi akademik pada sejumlah siswa. Ibu Asmawati, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling, menyatakan bahwa sebagian besar siswa, khususnya di kelas VIII, menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik. Bentuk-bentuknya meliputi rasa malas, kecenderungan lupa, dan ketidaksukaan terhadap guru mata pelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam aspek motivasi belajar siswa, di mana motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mereka belum berkembang secara optimal.⁶

Dalam tahap perkembangan remaja seperti siswa SMP, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan persepsi terhadap keberhasilan diri dan eksternal seperti hubungan dengan guru dan lingkungan belajar. Apabila motivasi belajar rendah, maka kecenderungan untuk menunda-nunda tugas pun meningkat. Berdasarkan hasil survei dengan Wali Kelas VIII yaitu Ibu Hartati, S.Pd., selaku wali kelas dari kelas VIII B mengungkapkan bahwa disekolah ini siswanya masih mengalami prokrastinasi akademik dan memiliki motivasi belajar yang rendah, terutama dikelas VIII. Hal ini menegaskan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama penyebab prokrastinasi akademik.⁷

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang secara tidak langsung akan mengurangi kecenderungan prokrastinasi. Layanan BK berfungsi sebagai bentuk intervensi pendidikan untuk mendukung siswa secara akademik,

⁶ Asmawati, Wawancara Langsung dengan Guru BK, pukul 10.00 WITA, 28 Januari 2026, Ruang BK SMPN 1 Sungai Tabuk

⁷ Hartati, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas VIII B, Pukul 10.00 WITA, 29 Januari 2026, Ruang Guru SMPN 1 Sungai Tabuk

sosial, dan emosional. Layanan yang diberikan meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, dan kegiatan bimbingan klasikal yang dirancang untuk meningkatkan motivasi, mengembangkan keterampilan belajar, serta membentuk sikap positif terhadap tugas akademik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk.**

B. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian, maka ditegaskan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik siswa merupakan kasus yang sering dialami dalam menghambat proses belajar siswa. Bentuk prokrastinasi akademik ini yaitu rasa malas, kecenderungan untuk lupa, dan ketidaksukaan terhadap guru, sering menunda pekerjaan rumah (PR), keterlambatan mengumpulkan tugas, kurangnya persiapan dalam menghadapi ulangan, dan ketidakmauan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini merupakan berbagai upaya yang dilakukan guru BK dalam membantu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Strategi tersebut dilakukan dalam bentuk layanan konseling individu, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal yang bertujuan membantu siswa meningkatkan disiplin belajar, tanggung jawab akademik, kemampuan mengatur waktu, serta motivasi belajar.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk?

2. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama dalam strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa. Tak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca sehingga dapat memperluas wawasan secara teori mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman untuk guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa/i mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah digunakan sebagai kajian pendukung yang bertanggung jawab dengan judul penelitian yang akan diteliti penulis. Penelitian ini antara lain dilakukan oleh:

1. Jurnal oleh Heri Setiaji, Neneng Mutmainah, dan Rohmah, STAI Babunnajah Pandeglang tahun 2024 yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 12 Pandeglang. Berdasarkan analisis data dan hasil yang diperoleh, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik bahwa setidaknya ada tiga strategi, yaitu ; Strategi preventif, strategi Represif, dan strategi Kuratif. Persamaan penelitian ini terdapat pada tujuannya yaitu strategi guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan siswa. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya yaitu kedisiplinan perilaku siswa dan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah.
2. Skripsi oleh Satria M. Fariko dari IAIN Batusangkar tahun 2017 yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Batusangkar”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, menyusun rencana kerja, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, serta melakukan penilaian terhadap layanan yang diberikan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menggunakan beberapa strategi, seperti identifikasi masalah siswa, pemberian layanan konseling individu dan kelompok, penyusunan program layanan, serta evaluasi layanan BK untuk membantu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, yaitu strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa. Adapun perbedaannya terdapat pada lokasi dan subjek penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan di MAN 2

Batusangkar, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk.

3. Skripsi oleh Sri Rahmayona dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022 yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru BK dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menerapkan strategi berupa pemberian motivasi belajar, layanan konseling individu dan kelompok, pengawasan terhadap disiplin belajar siswa, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa meningkatkan perilaku belajar yang positif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan subjek penelitian, yaitu penelitian terdahulu berfokus pada tanggung jawab belajar siswa SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada prokrastinasi akademik siswa SMP.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi, akhir.

1. Bagian awal skripsi mencakup berbagai halaman penting, seperti halaman sampul, logo, judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, serta pengesahan. Selain itu, bagian ini juga terdiri dari halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi meliputi

- a. Bab I Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian.
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang mencakup dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
- c. Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas dan keabsahan data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan.
- e. Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.